

# KELAS MENULIS

Artikel Ilmiah Capaian Mata Kuliah



Wahyudin Darmalaksana

FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2020

# KELAS MENULIS

## Artikel Ilmiah Capaian Mata Kuliah

Wahyudin Darmalaksana

FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
2020

**Kelas Menulis:**  
**Artikel Ilmiah Capaian Mata Kuliah**

ISBN 978-623-7166-39-9 (PDF)

Wahyudin Darmalaksana

Penerbit:  
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat Redaksi:  
Laboratorium Fak.Ushuluddin  
Lantai 4 Gedung Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung  
Email: labushuluddin@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, Mei 2020  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan atas terbitnya buku yang langka ini. Buku ini merupakan serial yang dihasilkan Kelas Menulis.

Kelas Menulis merupakan ruang produktivitas sivitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kelas Menulis bertujuan melaksanakan pengembangan skill penulisan akademik (*academic writing*), peningkatan kualitas artikel ilmiah, dan akselerasi publikasi di jurnal ilmiah, baik Nasional maupun Internasional.

Kelas Menulis menyediakan latihan efektif untuk membantu sivitas Mahasiswa dalam kemajuan prestasi akademik perkuliahan, sejak *output* (keluaran) sampai *outcome* (capaian). Kelas Menulis memotivasi, mendampingi, melatih, dan menelaah karya akademik proses pembelajaran mata kuliah untuk mencapai *output* berupa makalah sekaligus mengupayakan *outcome* dalam bentuk publikasi di jurnal ilmiah.

Buku ini merupakan serial manifestasi hasil latihan efektif pada Kelas Menulis. Mahasiswa diarahkan untuk merencanakan sebuah penelitian sederhana (*mini research*), melaksanakan *mini research* tersebut, menuliskan hasilnya dalam bentuk *paper* (makalah), dan menyesuaikan penulisannya ke dalam format (*template*) artikel ilmiah. Materi buku ini merupakan kertas kerja Mahasiswa hasil latihan efektif di Kelas Menulis yang terbit di jurnal terakreditasi Nasional.

Kelas Menulis berperan mencipta pengalaman terbaik (*bestpractice*) untuk harapan menjadi percontohan (*pilot project*) bagi pengembangan skill *academic writing*. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini. Saran dan masukan dari pembaca yang budiman sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa depan.

Bandung, Mei 2020  
Penulis

# Daftar Isi

Kata Pengantar, 4

Daftar Isi, 5

- Latihan Merencanakan Makalah, **6**
- Menulis Makalah Berbasis Template Jurnal Ilmiah, **14**
- Pengiriman Naskah Artikel Ke Jurnal Ilmiah, **23**
- Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal Terakreditasi Nasional, **24**
- Pengajuan Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual, **25**

## LATIHAN MERENCANAKAN MAKALAH

# Syahid Ma'nawi

*by* Dede Mardiana

---

**Submission date:** 18-Apr-2020 08:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1300590011

**File name:** Proposal\_Dede\_Mardiana.pdf (436.38K)

**Word count:** 1211

**Character count:** 7664

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain. atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain yang kemudian disebut dengan hadis syahid ma'nawi (Fathur Rachman Al Aziz, 2015).

Pengulangan makna dalam sebuah ucapan itu untuk memberikan kefahaman dalam penjelasan, lebih-lebih dalam perkara agama menurut al Khaththabi di dalam kitab Fathul Baari, pengulangan makna/lafaz adakalanya audien tidak faham karena tidak begitu mendengar, maka diulangi ucapan atau penjelasan hingga berulang kali (Dahleni Lubis, 2013).

Saat ini kita sedang menghadapi wabah penyakit menular yaitu virus covid-19 yang diketahui berasal dari kota Wuhan (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Terkait dengan penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu termasuk hadis syahid ma'nawi yang ditemukan dalam kitab Musnad Ahmad yang menekankan pada konsep social distancing (Nur Kholis bin Kurdian, 2014).

Ternyata penyakit menular sudah ada sejak zaman Rasulullah seperti hadis syahid ma'nawi yang penulis temukan dan ternyata pencegahannya sama seperti covid-19 yakni dengan sosial distancing dan physical distancing yang membuktikan bahwa penyakit thaun dalam matan hadis tersebut ada relevansinya dengan covid 19 yang sedang kita hadapi sekarang.

### **B. Rumusan Masalah**

Terdapat relevansi hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dengan Covid-19

1. Bagaimana syahid ma'nawi dalam pemahaman hadis?
2. Bagaimana hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad?
3. Bagaimana pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad relevansinya dengan Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dan relevansinya dengan Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan pemahaman Ilmu Hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan dan literasi kehadisan terutama dalam bidang hadis-hadis Sains dan berguna sebagai salah satu pembuktian kebenaran hadis-hadis Sains yang di akui oleh dunia Medis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Khlolis, Nur. (2014). Judul "Kontadiksi Hadis Penyakit Menular Perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya Dengan Dunia Medis." Penerbit Al Majaalis (jurnal dirasah Islamiyah). Penelitian ini menggunakan teori Ilmu Hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induksi asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah adanya kontradiksi hadis tentang penyakit menular, hingga ulama hadis yang membuktikan bahwa penyakit menular itu ada hal tersebut didukung oleh pemahaman para sahabat terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis.
2. Darmalaksana Wahyudin. (2020). Judul "Corona Hadis". Penerbit Fakultas Ushuluddin (UIN SGD Bandung). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan konten analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan wabah yang diinformasikan hadis adalah isolasi, karantina, dan social distancing.
3. Abdurrahman. (2013). Judul "Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadis". Penerbit Jurnal Pusaka (STAI Al Qolam Malang), ini adalah sebuah jurnal ilmiah dengan asumsi hasil dan pembahasan jurnal ini adalah tentang bagaimana metode melaksanakan penelitian matan hadis dan fungsinya terhadap otensitas hadis.
4. Rahman, Fathur. (2015). Judul "Hadis Syahid dan Tabi". Penerbit Academia.edu ini adalah sebuah artikel Islamic education dengan hasil pembahasan tentang peranan hadis syahid dan tabi' yang tidak banyak orang yang mengetahui kedua ilmu ini. penulis juga mencantumkan contoh-contoh keduanya untuk memudahkan kita dalam memahaminya.
5. An Najjar, Zaghlul. (2007). Judul "Pembuktian Sains Dalam Sunnah". Penerbit Tim Redaksi Pustaka ini adalah buku yang menelaah hadis-hadis Rasulullah yang menjelaskan



pembuktian sains dalam sunah termasuk penyakit menular. inti dari pembahasan buku ini yaitu bukti kebenaran sabda Rasulullah tentang sains Modern.

6. Lubis, Dahleni. (2013). Judul “Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi”. Penerbit Jurnal UIN Sunan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menjelaskan pengulangan matan hadis sebagai cara untuk menguatkan dan memperjelas hokum yang ada pada matan tersebut.

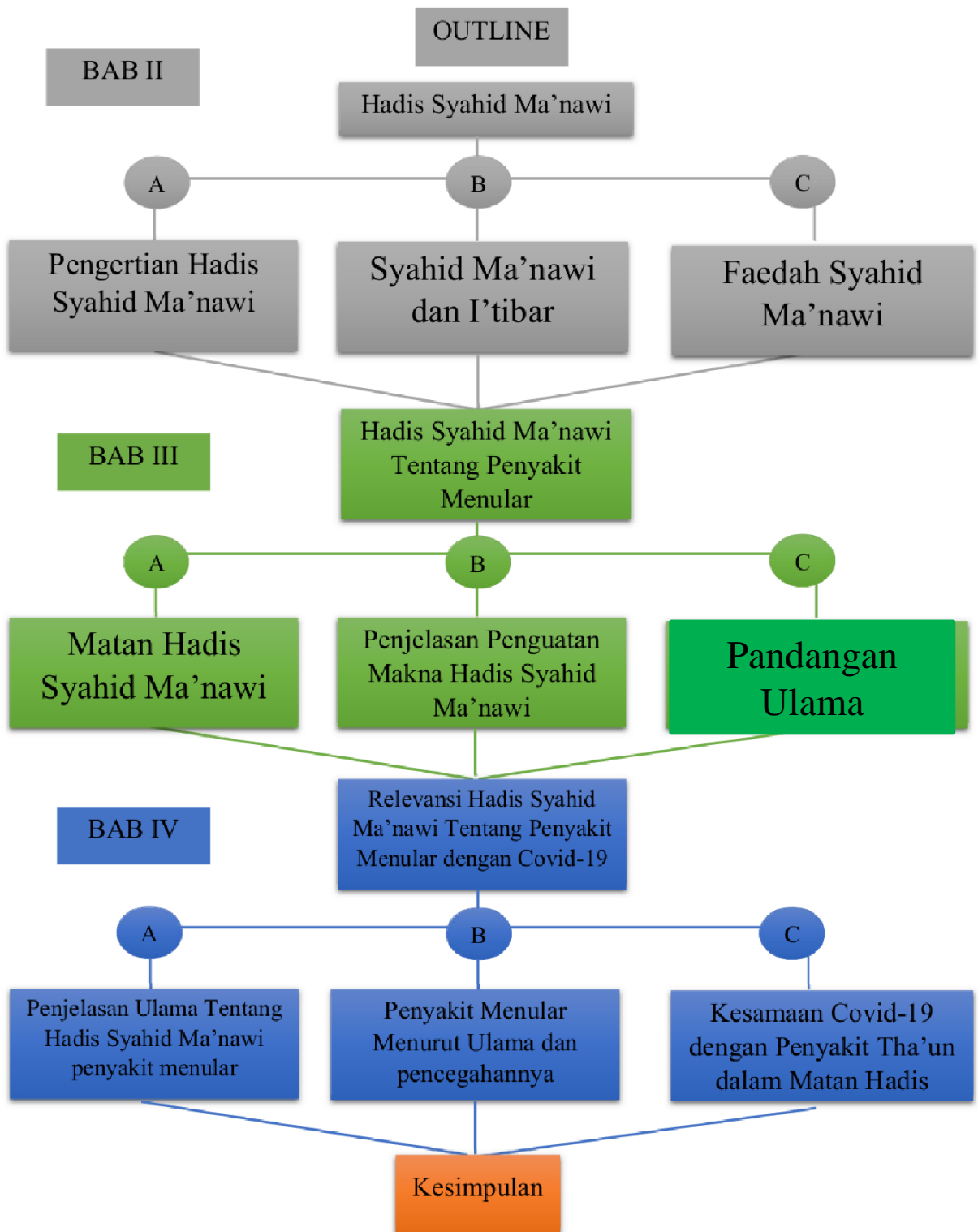
#### **F. Kerangka Berfikir**

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain, atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain (Fathur Rachman Al Aziz, 2015). Hadis al-Syahid al-Ma'nawi adalah hadis yang menguatkan matan hadis lain dari segi maknanya. Syā hid sangat diperlukan dalam proses penelitian hadis untuk menguatkan posisi suatu hadis pada kuantitasnya sebuah hadis yang pada mulanya gharib hanya diriwayatkan oleh seorang rawi dapat naik tingkatannya menjadi hadis aziz, mutawatir bahkan hadis masyhur bila ada syahid (Mahmud Tahan, 2012).

Dalam konteks penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu (Nur Kholis bin Kurdian, 2014). Hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular ditemukan dalam Kitab Musnad Ahmad. Keberadaan hadis syahid ma'nawi ini menjelaskan bagaimana matan hadis yang satu menguatkan makna matan hadis yang lainnya (Hadits Soft, 2017).

Hadis syahid ma'nawi ini telah mendapat syarah melalui penjelasan ulama penjelasan ulama mengenai hadis syahid ma'nawi ini menunjukkan betapa pentingnya pencegahan social/physical distancing dalam menghadapi penyakit menular (Imam Ibnu Hajar al Asqolani). Penyakit thaun yang menular dalam hadis syahid ma'nawi tersebut ternyata dapat dibuktikan secara ilmiah seperti yang sedang kita hadapi yakni covid 19 yang penularannya dan pencegahannya sama (Dr. Zaghlul An Najar, 2007). hal tersebut didukung oleh pemahaman para Ulama terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis (Nur Kholis bin Kurdian, 2014)

Gambar kerangka berfikir sebagaimana dibawah ini:



### **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode takhrij.

### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Bab II Hadis Syahid Ma'nawi : A) Pengertian Hadis Syahid Ma'nawi; B) Hadis Syahid Ma'nawi dan I'tibar; dan C) Faedah Hadis Syahid Ma'nawi. Bab III Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular : A) Matan Hadis Syahid Ma'nawi; B) Penjelasan Penguatan Makna Hadis Syahid Ma'nawi ; C) Takhrij Hadis Syahid Ma'nawi. Bab IV Relevansi Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular dengan Covid-19 : A) Penjelasan Ulama Tentang Hadis Syahid Ma'nawi penyakit menular ; B) Penyakit Menular Menurut Ulama dan pencegahannya ; C) Kesamaan Covid-19 dengan Penyakit Tha'un dalam Matan Hadis. Bab V Penutup : A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahleni Lubis. (2013). Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi. *UIN RIAU*.
- Dr. Zaghlul An Najar. (2007). *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Amzah.
- Fathur Rachman Al Aziz. (2015). Hadis Syahid dan Tabi'.
- Hadits Soft. (2017). Musnad Ahmad.
- Imam Ibnu Hajar al Asqolani. (n.d.). *Badzlu al Maun fi Fadhli al tha'un*. Riyadldar al-asimah.
- Mahmud Tahan. (2012). *Ilmu Hadis Praktis*. Bogor: Pustaka Izzah.
- Nur Kholis bin Kurdian. (2014). Kontradiksi Hadis Penyakit Menular perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya dengan Dunia Medis. *Al Majaalis*.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung*.

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

MENULIS MAKALAH  
BERBASIS TEMPLATE JURNAL ILMIAH

Relevansi Syahid Ma'nawi dengan  
*Pandemic Covid-19*

*by* Dede Mardiana

---

**Submission date:** 28-May-2020 08:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1333418152

**File name:** CAPAIAN\_MATA\_KULIAH\_MPH.pdf (253.4K)

**Word count:** 2633

**Character count:** 16543

## **Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis**

**Dede Mardiana**

Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[dedemardiana022@gmail.com](mailto:dedemardiana022@gmail.com)

**Wahyudin Darmalaksana**

Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[yudi\\_darma@uinsgd.ac.id](mailto:yudi_darma@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis syahid ma'nawi relevansinya dengan situasi peristiwa pandemic Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang melakukan interpretasi terhadap matan dengan menggunakan metode pemaknaan hadis (ma'anil hadis). Hasil dan pembahasan penelitian adalah syahid ma'nawi, dalam teori dan metodologi ilmu hadis, tentang hadis seputar penyakit menular, yang tersebar dalam kitab-kitab hadis, telah membuka pemahaman yang terang dalam relevansinya dengan situasi peristiwa pandemic Covid-19 di era modern ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis syahid ma'nawi penyakit menular relevan menjadi nilai-nilai inti untuk formula lawan pandemic Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, Metodologi Ilmu Hadis, Nilai-nilai inti hadis, Teori Syahid

### **A. Pendahuluan**

Penyebaran Covid-19 sangat menakutkan semua pihak. Semula muncul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020), yang kemudian menyebar ke berbagai negara hingga menimbulkan kasus ribuan manusia meninggal dunia (Mahase, 2020). Segera setelah organisasi kesehatan dunia mengumumkan Covid 19 sebagai pandemi (Sohrabi, et al., 2020), semua pihak turun tangan menyatakan perang lawan wabah yang mematikan ini (Darmalaksana, 2020). Semua kalangan bahu-membahu berusaha menemukan formula terbaik pencegahan Covid-19 dari berbagai disiplin ilmu keilmuan (L & Shindo, 2020), termasuk bidang keagamaan Islam.

Al-Qur'an dan hadis, yang menjadi sumber Suci umat muslim (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017), diyakini mengandung makna yang melimpah untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan di segala zaman. Sejak di masa klasik, para ulama telah berusaha mengembangkan berbagai perangkat metodologis untuk menggali makna yang terkandung di dalam teks Suci, baik Al-Qur'an maupun hadis. Melalui penggalian yang serius terhadap kedalaman kandungan Al-Qur'an dan hadis, makna teks Suci diakui senantiasa relevan dengan situasi dan kondisi masa depan.

Syahid ma'nawi merupakan subjek penting dalam upaya memberikan pemaknaan terhadap hadis, sumber Suci kedua setelah Al-Qur'an (Darmalaksana, Pahala, & Soetari,

2017). Secara teoritis, syahid ma'nawi telah mendapat penjelasan yang luas dalam ilmu hadis (Soetari Ad, 2015). Hampir dapat dipastikan bahwa seluruh rujukan materi ilmu hadis didalamnya membahas tentang syahid (Soetari Ad, 1994), dan secara spesifik syahid ma'nawi. Secara metodologis, syahid ma'nawi berfungsi untuk menguatkan teks (matan) hadis dengan matan hadis lain yang berbeda secara lafadz tetapi mempunyai kesamaan dari segi makna (Fattah, Abdul Majid, & Asmadi Sakat, 2013). Penguatan matan hadis dengan matan hadis lain melalui pendekatan syahid ma'nawi dalam metodologi ilmu hadis (Nadhiran, 2014) telah lazim dilakukan oleh para ulama dan sarjana hadis.

Hadis tentang penyakit menular dijumpai dalam beberapa kitab mashadir ashliyah (al-Bukhārī, 1987). Hadis ini disertai hadis-hadis lain (al-Qazwinī, 2010) yang meskipun berbeda secara lafadz, namun masing-masing saling menguatkan dilihat dari kesamaan makna menurut sudut pandang syahid ma'nawi dalam kajian ilmu hadis. Dalam hal ini, pemaknaan hadis-hadis tentang penyakit menular dapat dipahami sebagai subjek yang memiliki relevansi dengan kenyataan zaman modern (Goje, 2017), khususnya penyebaran pandemic Covid-19 sekarang ini (Darmalaksana, 2020).

Penelitian seputar pandemic Covid-19 dari dunia medis sedang terus berlangsung (L & Shindo, 2020). Penelitian tentang wabah ini juga dilakukan dari perspektif sosial secara lebih luar (Long, 2020). Dijumpai pula penelitian yang dilakukan oleh Goje (2017) tentang pencegahan wabah menular perspektif hadis. Penelitian ini membahas isolasi dan karantina medis untuk pencegahan penyakit menular sebagai hal yang dijustifikasi menurut hadis (Goje, 2017). Secara spesifik, Darmalaksana (2020) membahas hadis tentang wabah penyakit berkenaan dengan penerapan *social distancing* (menjaga jarak sosial). Penelitian tersebut mengakui konsep *social distancing* sebagai original dari Nabi Saw. (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020). Akan tetapi, penelitian tampak belum dijumpai berkenaan dengan pembahasan hadis tentang penyakit menular melalui perspektif syahid ma'nawi relevansinya dengan pencegahan Covid-19.

Ada tiga pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana syahid ma'nawi dalam perspektif ilmu hadis; bagaimana hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular; dan bagaimana hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular relevansinya dengan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk membahas relevansi hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dengan Covid-19. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pemahaman ilmu hadis berkenaan dengan syahid ma'nawi di satu sisi, dan pemahaman makna hadis relevansinya dengan Covid-19.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif (Darmalaksana, 2020), yang melakukan studi pustaka terhadap referensi primer dan sekunder. Penelitian memiliki pijakan utama pada teori ilmu hadis mengenai metodologi syahid ma'nawi dengan pendekatan ma'ani hadis (Darmalaksana, 2020).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini.

### 1. Syahid Ma'nawi

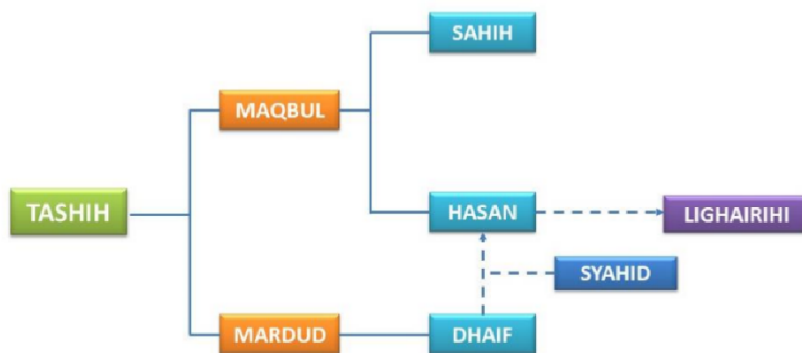
Hadis dipahami sebagai apapun yang bersal dari Nabi Saw. (Darmalaksana, 2004). Hadis diposisikan sebagai sumber kedua Islam setelah Al-Qur'an (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017). Berbeda dengan Al-Qur'an yang mutawatir, sedangkan hadis bersifat



relative (Soetari Ad, 1994). Sebab, hadis baru dibukukan pada abad ke 8 (Soetari Ad, 1994). Sehingga kesahihan (otentisitas) hadis perlu dilakukan pengujian apakah benar dari Nabi Saw. ataukah dari selain Nabi Saw. (Darmalaksana, 2004).

Para ulama hadis telah merumuskan kerangka metodologi kritik hadis berkenaan dengan sanad dan matan (Darmalaksana, 2018). Sanad adalah mata rantai periwayat hadis, matan ialah teks hadis (Soetari Ad, 1994). Para ulama menetapkan kualifikasi hadis menjadi sahih, hasan, dan dhaif (Soetari Ad, 1994). Hadis dhaif berkualifikasi mardud dalam arti tertolak tetapi memungkinkan berubah menjadi maqbul dalam arti diterima bila terdapat syahid (Soetari Ad, 2015). Kata syahid berasal dari syahida yang berarti orang yang menginformasikan apa yang disaksikannya (saksi). Dijelaskan bahwa syahid adalah hadis yang mempunyai beberapa silsilah sanad berbeda (Fattah, Abdul Majid, & Asmadi Sakat, 2013), dan periwayat yang berstatus pendukung dari sahabat Nabi Saw. (Armita & Arni, 2017). Syahid tampak berkenaan dengan sanad dan matan yang dapat dipahami pula syahid berarti hadis yang matannya ada kesamaan dengan hadis lain dari segi lafal atau maknanya saja.

Gambar 1. Syahid dalam Tashih



(Gambar dintisarikan dari ulumul hadits)

Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa tema kesahihan hadis membicarakan dua hal, yaitu maqbul diterimanya suatu hadis dan mardud ditolaknya suatu hadis. Hadis maqbul meliputi sahih dan hasan, sedangkan mardud mencakup hadis dhaif. Hanya saja hadis dhaif dapat memiliki kualifikasi maqbul menjadi hasan lighairihi ketika naik derajatnya karena terdapatnya syahid.

Ilmu hadis membagi hadis syahid menjadi dua kategori, yakni lafdzi dan ma'nawi. Hadis syahid lafdzi adalah hadis yang menguatkan matan hadis lain secara lafal. Adapun hadis syahid Ma'nawi ialah hadis yang menguatkan matan hadis lain dari segi maknanya saja. Untuk mengetahui syahid, baik lafdzi maupun ma'nawi, diperlukan i'tibar. Dalam ilmu hadis, i'tibar merupakan suatu cara untuk mencari syahid dengan jalan melihat rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain, atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain (Rahman Al-Aziz). I'tibar

berperan besar dalam mengetahui syahid pada sanad (Nadhiran, 2014), pada periwayatan (Armita & Arni, 2017), dan matan, baik lafal maupun makna.

## 2. Hadis Syahid Ma'nawi

Terdapat hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular yang dalam sejumlah kitab hadis sebagai mashadir ashliyah yang diriwayatkan oleh sejumlah mudawin. Adapun hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular sebagaimana pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Hadis Syahid Ma'nawi**

No	Matan Hadis Syahid Ma'nawi	Mashadir Ashliyah	Mudawin	Nomor Hadis
1	'Āisah melaporkan bahwa Nabi Saw. telah mengatakan: Umatku tidak akan diuji kecuali dengan penyakit menular, kami berkata: siapa pun yang tinggal di sana adalah martir dan siapa pun yang mencoba melarikan diri seperti mencoba melarikan diri dari merangkak (al-Tamīmī, 1984).	Musnad Abū Ya'īlā	Īsā bin Hilāl al-Tamīmī	4408
2	Abu Hurairah melaporkan bahwa Nabi Saw. bersabda: Orang yang sakit tidak bercampur dengan yang sehat (al-Bukhārī, 1987).	Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar	al-Bukhārī	5437
3	Ibn 'Abbas Ra., ia melaporkan bahwa Nabi Saw bersabda: Jangan terus memandangi penyakit (al-Qazwīnī, 2010).	Sunan Ibn Majāh	Ibn Majāh	3543
4	'Amr bin al-Sharīf bin al-Suwādī al-Shafī'ī, yang mengatakan: Di antara orang Saqef adalah seorang pria berpenyakit menular, jadi Nabi Saw. mengirim pesan kepadanya bahwa perjanjiannya mengikat agar dia dapat sekarang kembali ke kediamannya (al-Naysabūrī, 2010).	Ṣaḥīḥ Muslim	Muslim	
5	Dari 'Āisah, istri Nabi Saw. berkata: Saya bertanya kepada Nabi Saw. tentang penyakit menular dan beliau mengatakan bahwa itu sebagai rahmat bagi orang-orang beriman, tidak ada di antara yang menderita penyakit menular namun bersabar (al-Bukhārī, 1987).	Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar	al-Bukhārī	3287
6	Dari Usamah bin Zayd, yang melaporkan Nabi mengatakan: Jika anda mendengar adanya penyakit menular di mana saja, jangan pergi ke sana! Dan jika itu terjadi di tempat di mana anda berada, jangan keluar dari sana [(al-Bukhārī, 1987)], [(al-Nasā'ī, 1991)], dan [(al-Dahḥāk)].	Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar	al-Bukhārī	5396
		Al-Sunan al-Kubrā	al-Nasā'ī	7524
		Sunan al-Tirmidhī	al-Tirmidhī	1065

(Tabel hadis syahid ma'nawi diambil dari penelusuran terhadap kitab-kitab hadis)

Pada Tabel 1 di atas terdapat 6 (enam) kategori syahid ma'nawi yang merupakan hadis dengan lafal yang berbeda, namun masing-masing memiliki kesamaan dari segi makna, yakni berkenaan dengan penyakit menular. Teks hadis tersebut terdapat pada kitab Musnad Abū Ya'īlā karya Īsā bin Hilāl al-Tamīmī, Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar karya al-Bukhārī, Sunan Ibn Majāh karya Ibn Majāh, Ṣaḥīḥ Muslim karya Imam Muslim, Al-Sunan al-Kubrā karya al-Nasā'ī, dan Sunan al-Tirmidhī karya al-Tirmidhī.

Hadis syahid ma'nawi nomor 1 menyampaikan penyakit menular sebagai ujian yang orang tidak boleh beranjak dari lingkungan itu. Hadis nomor 2 mengabarkan agar yang terkena penyakit menular tidak disatukan dengan orang yang sehat. Hadis nomor 3

memerintahkan untuk pencegahan agar tidak tertular. Hadis nomor 4 merupakan anjuran untuk tidak berhubungan dengan penderita penyakit menular. Hadis nomor 5 memberitakan tentang rahmat di balik wabah dan perintah untuk bersabar. Dan hadis nomor 6 merupakan perintah untuk menjaga jarak sosial ketika menyebar wabah penyakit di suatu tempat.

### 3. Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Covid-19

Terdapat relevansi antara informasi yang disampaikan melalui teks hadis dengan situasi dan kondisi ketika menyebarnya pandemic Covid-19. Di hampir seluruh negara diterapkan isolasi, karantina, dan *social distancing* (menjaga jarak sosial). Isolasi adalah pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi (Smith & Freedman, 2020). Karantina berarti pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith & Freedman, 2020). Adapun *social distancing* dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020).

Ada pendapat yang menyatakan bahwa tidak cukup isolasi, karantina, dan *social distancing* saja, tetapi perlu penerapan *social containment* (pengungkungan sosial) dalam perang lawan Covid-19 (Long, 2020). Pengungkungan sosial adalah intervensi pemerintah yang diterapkan ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital (Smith & Freedman, 2020). Daripada itu, pendapat senada menyatakan, bila kebijakan penahanan Covid-19 gagal dan langkah-langkah menjaga jarak sosial tidak dapat dipertahankan sampai vaksin tersedia, pendekatan terbaik berikutnya adalah menggunakan intervensi pemerintah yang mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Ibn Qayyim, dengan mensitir hadis tentang wabah, menyatakan, Nabi Saw. telah mengumpulkan komunitas orang-orang beriman pada jalannya dengan menghindari tempat-tempat di mana ada wabah penyakit dan melarang orang keluar di sana setelah itu wabah terjadi, karena memasuki tanah yang wabah sedang terjadi adalah mengekspos diri seseorang pada bahaya dan menjadikan dirinya terinfeksi. Dan ini membuka diri pada bahaya yang bertentangan dengan ketentuan Allah dan penalaran logis, alih-alih menghindarinya adalah cara perlindungan yang telah dituntun oleh Allah yang paling dimuliakan manusia, dan ini adalah perlindungan agar tidak terikat atau wabah berbahaya (Ibn Qayyim, 1986). Merujuk hadis tentang wabah, al-Qurtubi menunjukkan fakta bahwa hal itu adalah kewajiban manusia untuk mencegah kemalangan sebelum kemunculannya dan untuk menghindari perlakuan tertentu sebelum serangannya, juga merupakan kewajiban baginya untuk bersabar karena Nabi Saw. telah melarang siapa pun yang tidak berada di tanah di mana musibah terjadi untuk masuk ke dalamnya jika terjadi wabah di dalamnya. Dan larangan bagi siapa pun yang ada di dalamnya untuk keluar dari wabah sebagai cara untuk menghindarinya penyakit menular (al-Qurtubī, 2003).

Jika perang lawan Covid-19 melalui karantina medis dianggap paling relevan sekarang ini, maka hal itu telah diajarkan Nabi Saw. untuk mencegah penyebaran penyakit menular sejak di masa lalu (Goje, 2017). Akan tetapi, hal paling mendasar dari pemaknaan hadis syahid ma'nawi seputar penyakit menular relevansinya dengan situasi peristiwa Covid-19 terletak dalam nilai-nilai inti (aksiologi) hadis.

#### D. Kesimpulan

Syahid ma'nawi merupakan teori mendasar dalam metodologi ilmu hadis yang telah mampu mengungkap makna hadis penyakit menular ditopang dengan pendekatan ma'ani secara sederhana. Hadis tentang penyakit menular pada gilirannya bukan saja telah mengajarkan arti penting beriman kepada pemilik jagat raya tetapi juga telah memberikan nilai-nilai inti (aksiologi) yang praktis relevansinya dengan situasi peristiwa perang lawan Covid-19. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan penelitian tindak lanjut seputar topik ini secara lebih mendalam dari multi pendekan yang relevan.

#### Bibliography

- al-Bukhārī, M. b. (1987). *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar*. Beirut: Dār al-Ibn Kathīr, 3rd edition.
- al-Ḍaḥḥāk, M. b.-T. (n.d.). *Sunan al-Tirmidhī*. Beirut: Dār al-Iḥya' li al-Turath 'Arabiyy.
- al-Nasā'ī, A. b.-K. (1991). *Al-Sunan al-Kubrā*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Naysabūrī, M. b.-H.-Q. (2010). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Iḥya' li al-Turath al-'Arabiyyah.
- al-Qazwinī, M. b. (2010). *Sunan Ibn Majāh*. Dār al-Iḥya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- al-Qurṭubī, A. '-A. (2003). *Al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān*. Saudi Arabia: Dār al-'Ālam al-Kutub.
- al-Tamīmī, A. b.-M. (1984). *Musnad Abū Ya 'lā*. Damascus: Dār al-Ma'mūn li al-Turath.
- Armita, P., & Arni, J. (2017). Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal: Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual. *Jurnal Ushuluddin*, 212.
- Darmalaksana, W. (2004). *Hadis Di Mata Orientalis: Telaah atas Pandangan Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht*. Bandung: Benang Merah Press.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Darmalaksana, W. (2020). *Corona Hadis. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Jejak Kuliah Online Metode Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). *Rekam Proses Kuliah Online Metode Penelitian Hadis*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W., Alawiah, N., Thoyib, E. H., Sadi'ah, S., & Ismail, E. (2019). Analisis Perkembangan Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Perspektif*.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Fattah, M., Abdul Majid, L., & Asmadi Sakat, A. (2013). Understanding The Sunnah Prophet S.A.W. Through Combined Methodology of Takhrij Hadis & Mukhtalif Hadis. *Jurnal Hadhari*, 189.
- Goje, K. (2017). Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine . *Journal of Ushuluddin*.
- Ibn Qayyim, M. b.-Z.-S. (1986). *Zād al-Ma'ād fī hudā khayr al-'Ibād* . Beirut: Muassah al-Risālah.
- Long, N. J. (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic . *Medicine Anthropology Theory*.
- Nadhiran, H. (2014). Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena*, 8.
- Rahman Al-Aziz, F. (n.d.). *Hadis Syahid dan Tabi'*. Retrieved from academia.edu .
- Soetari Ad, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari Ad, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang, Edisi Ke-2.

# Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Pandemic Covid-19

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung

Student Paper

4%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

3%

3

Submitted to International Islamic University  
Malaysia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



# PENGIRIMAN NASKAH ARTIKEL KE JURNAL ILMIAH

Naskah artikel hasil latihan Kelas Menulis dikirim ke jurnal ilmiah.

### Submission Metadata

[EDIT METADATA](#)

#### Authors

Name	Wahyudin Darmalaksana 
Affiliation	UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Scopus ID: 57200216635
Country	Indonesia
Bio Statement	<div><p>Google Scholar: <a href="https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&amp;user=CGyaN8YAAAAJ">https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&amp;user=CGyaN8YAAAAJ</a> Scopus: <a href="https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200216635">https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200216635</a></p></div>

Principal contact for editorial correspondence.

#### Title and Abstract

Title	Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis
Abstract	This study aims to discuss the hadis syahid ma'nawi about infectious diseases of relevance to the situation of the Covid-19 pandemic. This research is a type of qualitative interpretation of matan (hadith text) using the method of interpreting the hadith (ma'anil hadith). The results and discussion of the study are syahid ma'nawi, in the theory and methodology of hadith science, about the hadis surrounding infectious diseases, which are spread in the hadith chapters, have opened a clear understanding in their relevance to the situation of the Covid-19 pandemic in this modern era. This study concludes that the hadis syahid ma'nawi about infectious diseases teaches relevant core values to be a formula for the Covid-19 pandemic opponents.

#### Indexing

Keywords	—
----------	---

Langkah pengiriman (*submission*) naskah artikel ke jurnal ilmiah pada link ini:  
<https://www.yudidarma.id/2020/01/login-submission-of-article.html>



# PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH PADA JURNAL TERAKREDITASI NASIONAL

Hasil latihan Kelas Menulis berupa makalah yang diformat sesuai *template* artikel jurnal ilmiah membuahkan hasil. Artikel ilmiah hasil Kelas Menulis dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional.

The screenshot displays the homepage of the Jurnal Perspektif website. The header includes the journal's logo, name, and ISSN information (P-ISSN 2549-7111, E-ISSN 2549-712X). A navigation bar lists various sections like Home, About, Login, Register, Search, Current, Archives, Announcements, Contact, Publication Ethics, Editorial Team, and Reviewer. The main content area features an article titled "RELEVANSI SYAHID MA'NAWI DENGAN PERISTIWA PANDEMIC COVID-19: STUDI MATAN PENDEKATAN MA'ANIL HADIS" by Dede Mardiana, Wahyudin Darmalaksana. The article's abstract is visible, discussing the relevance of the hadith syahid ma'nawi to the COVID-19 pandemic. A sidebar on the left provides links to various sections, and a sidebar on the right shows a user login form, a visitors counter, and a pageviews counter.

**JURNAL PERSPEKTIF**  
available online at <http://perspektif.uinsgd.ac.id>  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

P-ISSN 2549-7111  
E-ISSN 2549-712X

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS CONTACT PUBLICATION ETHICS EDITORIAL TEAM REVIEWER

Announcements  
Publication Ethics  
Author Guidelines  
Log In  
Editorial Team  
Contact Us  
Current  
Archives

Home > Vol 4, No 1 (2020) > Mardiana

**RELEVANSI SYAHID MA'NAWI DENGAN PERISTIWA PANDEMIC COVID-19: STUDI MATAN PENDEKATAN MA'ANIL HADIS**  
Dede Mardiana, Wahyudin Darmalaksana

**Abstract**

This study aims to discuss the hadith syahid ma'nawi about infectious diseases of relevance to the situation of the Covid-19 pandemic. This research is a type of qualitative interpretation of matan (hadith text) using the method of interpreting the hadith (ma'anil hadith). The results and discussion of the study are syahid ma'nawi, in the theory and methodology of hadith science, about the hadith surrounding infectious diseases, which are spread in the hadith chapters, have opened a clear understanding in their relevance to the situation of the Covid-19 pandemic in this modern era. This study concludes that the hadith syahid ma'nawi about infectious diseases teaches relevant core values to be a formula for the Covid-19 pandemic opponents.

**Keywords**

Metodologi ilmu hadis; Nilai-nilai inti hadis; Teori syahid

**JOURNAL TEMPLATE**  
Article template  
DOCX

**USER**  
Username: yudi  
Password: \*\*\*\*\*  
☐ Remember me  
Login

**Visitors**  
4,740  
858  
572  
60  
42  
42

40  
20  
18  
15  
10  
10

Pageviews: 26,302  
00021411  
View My Stats

Link publikasi artikel ilmiah capaian pembelajaran mata kuliah pada pelatihan efektif Kelas Menulis di bawah ini:  
<https://www.perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/58>



# PENGAJUAN SERTIFIKAH HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kertas kerja hasil manifestasi Mahasiswa telah mendapatkan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk Hak Cipta di bawah ini.

**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

**SURAT PENCATATAN  
CIPTAAN**

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202014297, 4 Mei 2020

**Pencipta**

Nama : Dede Mardiana & Wahyudin Darmalaksana

Alamat : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No.105 Cibiru, Bandung, Jawa Barat, 40614

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : Dede Mardiana & Wahyudin Darmalaksana

Alamat : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No.105 Cibiru, Bandung, Jawa Barat, 40614

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Karya Tulis (Artikel)

Judul Ciptaan : Relevansi Syahid Ma'nawi Dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 4 Mei 2020, di Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000186553

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

Prosedur pengajuan HKI dalam bentuk Hak Cipta pada link ini: <http://digilib.uinsgd.ac.id/26439/>

# KELAS MENULIS

## Artikel Ilmiah Capaian Mata Kuliah



Wahyudin Darmalaksana,  
Pegiat Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Buku ini merupakan serial manifestasi latihan efektif Kelas Menulis. Peserta dipastikan terlebih dahulu memiliki rencana penelitian sederhana (*mini research*). Dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan *mini research* dimaksud. Peserta menuliskan hasilnya dalam bentuk *paper* (makalah) dan menyelaraskan penulisannya sesuai format (*template*) artikel jurnal ilmiah.

Materi buku ini merupakan kertas kerja perkuliahan Mahasiswa peserta latihan efektif di Kelas Menulis yang terbit di jurnal terakreditasi Nasional. Kelas Menulis berperan mencipta pengalaman terbaik (*bestpractice*) untuk harapan menjadi percontohan (*pilot project*) bagi pengembangan skill penulisan akademik (*academic writing*) dalam pencapaian mata kuliah.